

**EFEKTIVITAS PERMAINAN *FLASHCARD* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK
PRASEKOLAH DI TK SUNAN PANDAN ARAN NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh :

Khodhroul Firdaus

(05710034)

PRODI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA

YOGYAKARTA

2010

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Khodhroul Firdaus

NIM : 05710034

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh Dewan Penguji.

Yogyakarta, 24 Februari 2010

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '6000' and 'METAL TEMPEL'.

Khodhroul Firdaus

NIM. 05710034

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dra. Susilaningsih, M.A
Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Khodhroul Firdaus
NIM : 05710034
Prodi : Psikologi
Judul : Efektivitas Permainan *Flashcard* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Prasekolah Di TK Sunan Pandan Aran Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

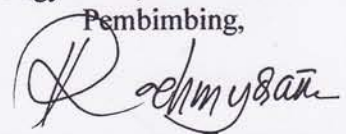
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 03 Maret 2010

Pembimbing,



R. Rachmy Diana, S.Psi, MA
NIP. 19750910200501 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN 02/DSH/PP.00.9/213.2010

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIVITAS PERMAINAN FLASHCARD DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK SUNAN
PANDAN ARAN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

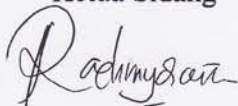
Nama : Khodhroul Firdaus
NIM : 05710034

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal 10 Maret 2010
dengan nilai : 79,6 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



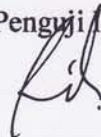
R. Rachmy Diana, S.Psi, MA
NIP.19750910 200501 2 003

Penguji I



Zidni Immawan Muslimin, S. Psi, M. Si
NIP.19680220 200801 1 1008

Penguji II



Retno Pandan Arum, S.Psi,M.Si,
NIP. 19731229 200801 2 005

Yogyakarta, 10 Maret 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

DEKAN



Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP 19471127 196608 2 001

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

2S.AL-ALAZ 1-5

¹ Departemen Agama RI. 1997. Al Qur'an Dan Terjemahnya.: Surabaya : C.V. Jaya Sakti.

Halaman Persembahan

✚ Teruntuk almamaterku tercinta

Prodi psikologi Fakultas ilmu sosial dan humaniora

Universitas islami negeri sunan kalijaga

✚ Persembahan penuh cinta kepada keluargaku;

Orang tuaku ;Bpk. Miftah Al Munir dan

Ibu Rr. Masruroh.

Ketika aku lelah dan semangatku patah untuk meneruskan perjuangan, terhenti oleh kerikil-kerikil yang terlampau tajam hingga akhirnya aku pun memilih jeda! Pah dan Ibu tetap ada disana....memberiku isyarat untuk tetap bertahan.

Untuk adik-adikku tersayang; Karim yang dewasa, si jangkung
Atha, si “Bule” Bihi, & si kecil nan cantik Izza....

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha segalanya...

Rangkaian kata terima kasih tak terhingga, peneliti haturkan teruntuk Dzat Yang Maha Sempurna; Allah *subhanahu wa ta'ala* ; Tuhan Semesta yang dengan penuh bijak dan cinta telah menebarkan kasih sayang di sanubari setiap makhluk-Nya, bagaimanapun perilaku makhluk itu kepada-Nya. Segala puji hanyalah pantas untuk-Nya.

Sholawat dan salam selayaknya peneliti haturkan kepada Nabi Agung Muhammad S.A.W yang telah menyampaikan dengan *total commitment* ajaran Islam yang luar biasa indah serta menakjubkan pada semua umat manusia di bumi ini.

Karya sederhana ini telah memberikan banyak makna dan pelajaran hidup bagi penulis, dan tidak akan berhasil bila hanya tergantung pada kemampuan penulis yang sangat terbatas. Ini merupakan pekerjaan tanpa tuntutan balas jasa dan lahir dari upaya bersama banyak orang, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Ibu Hj. Susilaningsih, M.A atas segala dukungan dan kerja sama dan bimbingannya selama ini.

2. Ibu R.Rachmy Diana, S.Psi, M.A selaku dosen pembimbing skripsi peneliti yang telah berbaik hati berbagi ilmu dengan peneliti, *yang telah menunjukkan celah kala semua terlihat menutup rapat, yang telah mengobarkan kembali api semangat kala kobaran hendak padam. Semoga itu semua tak pernah layu.*
3. Ibu Pihasniwati, S.Psi, Psi selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan perhatian dan pengarahan selama penulis belajar di Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Bapak Zidni Immawan, S.Psi, M.Si dan Ibu Retno Pandan Arum, S.Psi, M.Si selaku dosen penguji skripsi yang telah banyak memberi masukan, petunjuk, dan saran-saran dalam skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang selama ini telah banyak memberikan perhatian dan bantuan yang penulis butuhkan.
6. Para Ibu Guru dan karyawan di TK. Among Siwi dan TK. Sunan Pandan Aran yang telah memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.
7. Ibu Anggreswari Ayu Damayanti, S.Psi, M.Si. *Nasihatmu menjadi kekuatan untukku. Rangkulanmu menjadi penyangga kerapuhanku untuk menapaki hari- hari penuh liku. Hope see you soon, Mom...*

8. Sahabatku Ely Baedlowi, terima kasih untuk semua kebersamaan, dorongan semangat yang tiada pernah henti, canda tawa bahkan tangis dalam mengayuh perahu bernama *persahabatan*.
9. Sahabat-sahabat di Prodi Psikologi UIN 2005, teruntuk Indah, Resna, Eka, Lulu, Ulfa, Shobria dan semua teman yang tak cukup penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat yang tiada henti selama ini. Semoga persahabatan dan persaudaraan kita tetap terjalin selamanya. *Keep in touch, friends...*
10. Andy, seseorang yang telah menjelma menjadi teman baik penulis. Terima kasih atas limpahan pelajaran hidup yang berguna. Penulis menjadi mengerti betapa pentingnya bangkit dari keterpurukan atau keputusasaan.
11. Teman-teman atau adik-adik di Komplek 5 Kaliurang. Deaniz; terima kasih terima kasih banyak untuk kebersamaan, ketersediaan dan segala kebaikanmu yang tak mungkin bisa aku hitung. Annie, Maya, Indah, Misya, Ulya, Indah UTY, Vika, Nduk Tika, Nafis ; terima kasih atas semangat dan kebersamaannya selama ini.
12. Teman-teman lama yang telah menjelma menjadi sahabat baik untukku; Icink, Oliq, Bukhori ; tak ada kata selain makasih untuk pengertian kalian, untuk dorongan semangat yang tiada putus dan panjatan doa yang tiada henti. *Thnx u, beibz.*

Terima kasih untuk semua orang yang dengan tulus memberikan doanya bagi kelancaran penelitian ini.

Sebuah karya manusia tentulah tak luput dari kesalahan dan kekurangan sebagaimana sifat dasar dari manusia itu sendiri. Maka, alangkah bahagianya saya apabila para pembaca baik hati dan berlapang waktu memberikan masukan dan saran untuk perbaikan penelitian ini. Dengan demikian peneliti akan dapat terus mengembangkan diri dan memperbaiki kinerja.

Dan akhirnya semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang berhak mendapatkannya. Amiiiiiiin.....

Yogyakarta, 24 Februari 2010

Khodhroul Firdaus

NIM. 05710034

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAKSI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Kemampuan Membaca.....	15
1. Pengertian Kemampuan Membaca	15

2. Aspek-aspek Kemampuan Membaca	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca	23
4. Perkembangan Kemampuan Membaca	30
5. Pengajaran Membaca	34
6. Proses Mental dalam Membaca	37
7. Tinjauan Neurologis dalam Membaca	39
B. Media <i>Flashcard</i>	40
1. Pengertian <i>Flashcard</i>	40
2. Cara Mengajarkan <i>Flashcard</i>	41
3. Tahapan Mengajarkan <i>Flashcard</i>	41
4. Kelebihan Media <i>Flashcard</i>	43
C. Efektivitas Media <i>Flashcard</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca.....	44
D. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Identifikasi Variabel.....	48
B. Definisi Operasional	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	50
D. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	52
E. Desain Penelitian	54
F. Metode Pengumpulan Data.....	55
G. Metode Analisis Data	57

BAB IV LAPORAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Prosedur Penelitian.....	59
1. Orientasi Kancan Penelitian.....	59
2. Perijinan dan Hasil Interview.....	61
3. Pelatihan Eksperimenter dan Tester.....	63
4. Uji Coba Alat Pelatihan	64
B. Deskripsi Data Penelitian	69
C. Hasil dan Analisis Data	72
D. Pembahasan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Tabel Rancangan Eksperimen.....	63
Tabel 2 Tabel Spesifikasi Tes Kemampuan Membaca	64
Tabel 3 Tabel Materi yang Diujicobakan (<i>try out</i>)	74
Tabel 4 Tabel Penyebaran Skor Tes Kemampuan Membaca Setelah Diuji	76
Tabel 5 Tabel Butir Soal yang Gugur	77
Tabel 6 Tabel Deskripsi Statistik Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	79
Tabel 7 Tabel Kategorisasi Skor Kemampuan Membaca.....	81
Tabel 8 Tabel Deskripsi Data.....	82
Tabel 9 Tabel Uji Normalitas Data	83
Tabel 10 Tabel Uji Homogenitas Data.....	83
Tabel 11 Tabel Rangkuman Uji-t.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen	
LAMPIRAN B. Seleksi Butir Reliabilitas Data Penelitian.....	
LAMPIRAN C. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	
LAMPIRAN D. Analisis Data Kuantitatif	
LAMPIRAN E. Tes Pengambil Data Uji Coba	
LAMPIRAN F. Modul Pelatihan <i>Flashcard</i>	
LAMPIRAN G. Tes Pengambil Data Penelitian	
LAMPIRAN H. Surat Bukti Penelitian.....	

Abstraksi

Penelitian ini merupakan usaha untuk mengetahui pengaruh permainan *flashcard* terhadap kemampuan membaca pada anak prasekolah. Subjek yang digunakan adalah anak-anak TK Sunan Pandan Aran yang berjumlah 24 anak yang terbagi dalam dua kelompok yaitu : kelompok eksperimen; kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa media *flashcard* dan kelompok kontrol; kelompok yang mendapatkan *placebo* berupa dongeng. Kemampuan membaca dalam penelitian ini diukur menggunakan tes kemampuan membaca.

Analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak prasekolah adalah uji-t. Hasil statistik menunjukkan nilai $p=0,002$ ($p < 0,05$) dengan $t=3,563$ artinya ada perbedaan antara post-test kedua kelompok, atau ada perbedaan kemampuan membaca antara kelompok anak yang diberi perlakuan berupa *flashcard* dengan yang tidak diberi perlakuan berupa *flashcard*.

Kata kunci : *Flashcard*, Kemampuan membaca, Inteligensi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam sistem Pendidikan Nasional adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini dibagi ke dalam tiga bentuk, yakni pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur sebagai upaya pembinaan dan pengembangan anak berusia empat tahun sampai enam tahun yang dilaksanakan melalui Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal, dan bentuk lain yang sederajat. PAUD jalur pendidikan nonformal adalah pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel sebagai upaya pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilaksanakan melalui Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, dan bentuk lain yang sederajat. Sementara itu, PAUD jalur pendidikan informal adalah upaya pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan

keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Suyanto, 2005).

Taman Kanak-kanak yang merupakan suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di jalur formal pada hakekatnya merupakan pendidikan yang dimulai sebelum memasuki tingkat pendidikan berikutnya. Taman Kanak-kanak biasa disebut pendidikan prasekolah perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari keseluruhan sistem dan pelaksana pendidikan. Jika pada tahap dasar ini anak telah dibekali dengan bimbingan dan pengajaran yang tepat, maka tahap selanjutnya akan relatif mudah. Akan tetapi apabila pada tahap ini anak tidak mendapatkan bekal yang memadai maka kemungkinan akan timbul permasalahan pada tahap perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan di Taman Kanak-kanak harus dapat memberikan dasar tentang berbagai aspek kehidupan yang akan dikembangkan si anak dimasa yang akan datang (Suwarta, 1997).

Siswa Taman Kanak-kanak rata-rata berusia 5-6 tahun. Pada usia ini, anak berada pada tahap praoperasional (Hurlock, 1999). Anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Ia mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak pada tahap ini sudah sistematis, anak juga sudah mampu melakukan permainan simbolis, imitasi (baik langsung maupun tertunda), serta mampu mengantisipasi keadaan yang akan terjadi pada waktu yang akan mendatang. Namun, cara berpikir anak dalam tahap ini masih bersifat egosentris atau

terpusat dan anak belum mampu berpikir terbalik atau *irreversibel* (Hurlock, 1999).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomer 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah Bab I pasal 1 ayat (1) dan (2), menyatakan pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang disediakan bagi anak usia 4-6 tahun, dengan lama pendidikan 1-2 tahun. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 0486/U/1992 tentang Taman Kanak-Kanak Bab II Pasal 3 ayat (1) dan (2) menyebutkan bahwa pendidikan TK bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dalam membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan pengetahuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) disesuaikan dengan usia dan tingkat penalaran anak didik. Sementara itu, materi yang diajarkan di TK (Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak) meliputi pendidikan moral, agama, disiplin, kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, perasaan/ emosi, ketrampilan, dan pendidikan jasmani (Patmonodewo, 2003).

Prinsip Taman Kanak-Kanak adalah bermain, dimana bermain merupakan dunia anak dan bukan hanya sekedar memberikan kesenangan, akan tetapi juga memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak. Lewat kegiatan bermain yang positif, anak bisa menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi penginderaannya, menjelajahi dunia sekitarnya, dan mengenali lingkungan tempat ia tinggal termasuk mengenali dirinya sendiri. Kemampuan fisik anak semakin terlatih, begitu pula dengan kemampuan kognitif dan kemampuannya untuk bersosialisasi. Dalam bahasa sederhana, bermain akan mengasah kecerdasannya. Metode sentra dan lingkaran merupakan salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yang mengedepankan konsep bermain bagi anak, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya optimal (Martuti, 2008).

Selama ini taman kanak-kanak didefinisikan sebagai tempat untuk mempersiapkan anak-anak memasuki masa sekolah yang dimulai di jenjang sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan di taman kanak-kanak pun hanyalah bermain dengan mempergunakan alat-alat bermain edukatif. Pelajaran membaca, menulis, dan berhitung tidak diperkenalkan di tingkat taman kanak-kanak, kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka, itu pun dilakukan setelah anak-anak memasuki TK B (Budiman, 2007).

Dewasa ini tampak kecenderungan pendidikan di TK menginginkan anak belajar hal-hal akademis secepat mungkin dan sebanyak mungkin sebagai tuntutan orangtua modern yang menginginkan anaknya lebih unggul

dengan persiapan yang lebih dini. Biasanya pelajaran akademis diajarkan di kelas satu SD, seperti menulis, membaca, dan matematika, bahkan juga bahasa Inggris, sekarang sudah diberikan di TK walaupun tidak dipersyaratkan dalam kurikulumnya (Rosalina, 2008).

Berdasarkan pengamatan Mulyadi (2005) di sejumlah TK, selain diajarkan bernyanyi dan keterampilan unuk melatih motorik, setiap harinya murid-murid TK juga mendapat pendidikan mengenal huruf-huruf alfabet serta angka. Bahkan, anak-anak yang masih berusia empat sampai lima tahun itu juga diharuskan berlatih menuliskannya dalam buku tulis seperti halnya murid SD.

Persoalan membaca, menulis, dan berhitung atau calistung memang merupakan fenomena tersendiri. Hal ini karena adanya pro dan kontra dalam mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung di TK. Tetapi, kini menjadi semakin hangat dibicarakan para orang tua yang memiliki anak usia taman kanak-kanak (TK) karena mereka khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di pendidikan selanjutnya nanti jika sedari awal belum dibekali keterampilan calistung (Maya, 2007).

Kekhawatiran orang tua pun makin mencuat ketika anak-anaknya belum bisa membaca menjelang masuk sekolah dasar. Hal itu membuat para orang tua akhirnya sedikit memaksa anaknya untuk belajar calistung, khususnya membaca. Terlebih lagi, istilah-istilah “tidak lulus”, “tidak naik

kelas”, kini semakin menakutkan karena akan berpengaruh pada biaya sekolah yang bertambah kalau akhirnya harus mengulang kelas (Maya, 2007).

Sebagian Taman Kanak-Kanak telah mengajarkan baca, tulis dan hitung (calistung). Selain melanggar ketentuan, hal itu juga dikhawatirkan akan berpengaruh negatif pada perkembangan jiwa anak bahkan termasuk dalam tindak penganiayaan (*abuse*) (Mulyadi, 2005).

Mulyadi (2005) mengungkapkan, berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas) No 20 tahun 2003, TK masuk dalam sistem pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan titik berat pembelajaran moral, nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian. Semua nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui metode pembiasaan.

UU tersebut tidak menyebutkan TK sebagai sarana persiapan bagi anak sebelum memasuki SD. Begitu pula dengan pembelajaran huruf dan angka, jelas-jelas tidak masuk dalam kurikulum TK. Sehingga, pendidikan calistung dapat dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap aturan. Namun pada prakteknya, pelanggaran itu terjadi di sebagian besar TK. Hal itu ditenggarai terkait dengan tuntutan mayoritas SD yang mengharuskan calon siswanya telah menguasai calistung (Mulyadi, 2005)

Proses belajar menuju kemampuan baca tulis pada anak TK sebaiknya tidak dilakukan dengan pendekatan formal, seperti layaknya anak-anak SD. Karena hal ini dikhawatirkan akan membuat anak merasa tertekan dan jenuh, mengingat kemampuan anak untuk bisa berkonsentrasi pada satu topik

bahasan biasanya masih sangat terbatas dan secara umum anak masih berada dalam dunia bermain. Apalagi bila dalam memberi pelajaran tersebut dilakukan dengan kekerasan, misalnya disertai dengan bentakan-bentakan, hinaan atau ejekan manakala anak belum mampu mengikuti pelajaran baca tulis yang diberikan, maka bukan tidak mungkin anak akan tumbuh menjadi anak rendah diri, yang justru hal ini akan menghambat perkembangan kemampuannya secara optimal kelak kemudian hari (Adriana, 2003).

Menurut Purbo (2007), pendekatan bermain sambil belajar, merupakan cara terbaik menuju kemampuan baca tulis pada anak TK. Guru dan orang tua hendaknya saling bekerjasama untuk dapat memberikan cara belajar dan mengajar yang sesuai untuk anak-anak TK mereka. Orangtua atau guru perlu menyesuaikan cara mengajar baca tulis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tiap anak dan stimulasi yang di berikan.

Beragam stimulasi dapat diberikan kepada anak melalui bermain. Bermain merupakan sarana belajar yang paling efektif untuk menumbuhkan pola pikir kritis dan kreatif pada anak. Oleh karena, itu perlu dikembangkan konsep “bermain sambil belajar”. Tugas orang tua atau pendidik adalah menyediakan jenis permainan yang sesuai dengan usia anak. Agar perkembangan anak optimal, diperlukan suatu alat permainan edukatif (APE). Saat ini sudah tersedia berbagai APE yang dapat dengan mudah diperoleh di pasaran, dari yang standar, seperti lilin, kertas warna, puzzle, dan balok kontruksi yang dapat melatih keterampilan motorik halus, meningkatkan

imajinasi, dan kreatifitas, sampai dengan yang canggih, yakni *game-game* dalam komputer yang menuntut keterampilan motorik, kecepatan, kecermatan, dan ketepatan tinggi (Oktariani, 2009).

Salah satu sarana belajar yang disajikan dengan metode bermain adalah *Education flashcard*. *Education flashcards* merupakan kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman, seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania. Gambar-gambar pada *flashcards* dikelompok-kelompokkan antara lain: seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, dan sebagainya. *Education flashcards* tersebut dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat, hanya dalam waktu 1 detik untuk masing-masing kartu. Tujuan dari metode itu adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini. *Education Flashcards* ini merupakan terobosan baru di bidang metode membaca dengan mendayagunakan kemampuan otak kanan untuk mengingat (Doman, 1991).

Menurut Doman (1991), *flashcard* dapat diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan mengenal huruf dan kata-kata. Gambar-gambar *flashcard* yang menarik dengan warna-warni menyolok akan disukai anak-anak, sehingga para guru dan orang tua bisa mengajak mereka bergembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak prasekolah di TK Sunan Pandan Aran?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan usaha untuk mengetahui pengaruh permainan *flashcard* terhadap kemampuan membaca pada anak prasekolah. Apabila ternyata dalam penelitian ini terbukti bahwa membaca dengan metode *flashcard* efektif diberikan kepada anak prasekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca maka dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran membaca pada anak prasekolah sebagai persiapan memasuki tingkat pendidikan dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberi kontribusi dalam pengembangan keilmuan, terutama bidang psikologi pendidikan dengan memberikan data hasil penelitian ilmiah mengenai efektivitas permainan *flashcard*.

2. Manfaat Praktis

Jika memang hasil penelitian ini terbukti membaca metode *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak prasekolah maka metode ini dapat di gunakan sebagai media untuk bermain sambil belajar membaca.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Habibah (2003), dengan judul “ *Efektivitas metode hadap dengar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak SD kelas I*”. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak- anak SD Kelas I. Metode pelatihan hadap dengar ini berdasarkan teori Glen Doman. Peneliti membuat alat pelatihan sendiri berupa potongan-potongan kertas karton yang bertuliskan nama- nama benda yang sering dijumpai anak- anak baik dalam lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan membandingkan kemampuan membaca antara subjek yang diberi perlakuan berupa pelatihan metode hadap dengar dan subjek yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan metode hadap dengar dalam meningkatkan kemampuan membaca. Peningkatan skor kemampuan membaca pada kelompok yang mendapat perlakuan lebih tinggi dibanding

skor kemampuan membaca pada kelompok yang tidak mendapat perlakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan metode hadap dengar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak- anak SD Kelas 1.

2. Widyana (1999), dengan judul “ *Efektivitas pelatihan kesadaran fonemik dalam meningkatkan kemampuan pra- membaca pada anak-anak prasekolah*”. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran fonemik pada anak-anak usia prasekolah. Metode pelatihan fonemik dapat dibedakan atas 3, yaitu metode sintesis, analisis, dan sintesis-analisis. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode sintesis dan analisis dalam meningkatkan kemampuan membaca awal. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan kesadaran fonemik dalam meningkatkan kemampuan membaca awal. Peningkatan skor kemampuan pra membaca pada kelompok metode analisis lebih tinggi dibanding skor kemampuan pra- membaca pada kelompok metode sintesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kesadaran fonemik efektif dalam meningkatkan kemampuan pra membaca pada anak- anak prasekolah.
3. Fitriyati (2004), melakukan penelitian dengan judul “*Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD di tinjau dari Kesadaran Fonologis dan Intelligensi*”. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara kesadaran fonologis dan intelligensi

dengan kemampuan membaca permulaan siswa SD kelas 1. Subjek berumur 6-7 tahun dan berjumlah 86 anak. Metode analisis data menggunakan analisis korelasional. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kesadaran fonologis dan inteligensi dengan kemampuan membaca permulaan siswa SD kelas 1. Hasil penelitiannya adalah bahwa semakin tinggi kesadaran fonologis dan inteligensi seorang anak maka akan tinggi pula kemampuan membaca permulaannya.

4. Rahabav (1997), melakukan penelitian dengan judul “*Efektivitas Metode Membaca Permulaan pada Murid SD*”. Hasil penelitiannya adalah metode membaca permulaan yang memiliki efektivitas yang tinggi bagi prestasi membaca pada anak SD kelas permulaan adalah metode membaca yang menekankan pada penguasaan huruf (metode analisis dan sintesis). Pada proses membaca ini siswa jarang melakukan kesalahan dalam memahami kosa kata yang dibaca. Metode analisis dan sintesis bila di bandingkan dengan metode SAS, prosesnya lebih pendek sehingga mempermudah siswa dalam mempersepsi simbol huruf, suku kata dan kata; mudah menyimpan dalam memorinya dan mereproduksi kembali dalam memahami arti wacana yang di baca.

Penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun persamaan dan perbedaannya antara lain ;

Penelitian tentang penggunaan metode membaca sudah pernah dilakukan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pada umumnya penelitian lebih menekankan pada kesadaran bunyi fonemik dan fonologis. Sementara penelitian yang melibatkan persepsi dan pemahaman kata dengan menggunakan media *flashcard* belum pernah ditemui oleh peneliti.

Kebanyakan penelitian tersebut menggunakan subjek anak-anak SD, kecuali penelitian Widyana (1999), sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian anak prasekolah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode eksperimen. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan metode penelitian- penelitian di atas yang kebanyakan juga menggunakan metode eksperimen. Hanya penelitian Fitriyati (2004) yang menggunakan metode korelasional.

Penelitian ini hampir mempunyai kesamaan dengan penelitian Habibah (2003), tetapi yang membedakan adalah variabel bebas dalam penelitian. Habibah menggunakan variabel bebas berupa metode hadap dengar, sedangkan penelitian ini mempunyai variabel bebas berupa media *flashcard*. Habibah menggunakan metode hadap dengar dengan membuat alat pelatihan sendiri berupa potongan-potongan kertas karton yang bertuliskan nama-nama benda yang sering dijumpai anak- anak baik dalam lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah, sedangkan peneliti

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil mengenai efektivitas *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak prasekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini ada perbedaan kemampuan membaca pada anak yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan. Pendekatan bermain sambil belajar merupakan cara terbaik dalam mengajarkan membaca pada anak TK, karena pendekatan yang digunakan bukanlah pendekatan formal. Salah satu sarana belajar membaca yang disajikan dengan metode bermain adalah *flashcard*. Metode *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca sehingga dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran membaca pada anak prasekolah sebagai persiapan memasuki tingkat pendidikan dasar.

B. Saran

Setelah melihat dan mengkaji hasil-hasil penelitian ini, peneliti menganjurkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik (Guru dan Orang Tua)

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak prasekolah, maka media *flashcard* dapat dijadikan sebagai metode alternative dalam mengajarkan membaca pada anak dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam

setiap pertemuannya sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada anak disaat belajar. Anak tidak menganggap hal ini sebagai belajar yang sesungguhnya, tetapi justru mereka menganggap sebagai suatu permainan dengan memberikan alat peraga yang menarik dan diperlihatkan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu pada pertemuan semakin menimbulkan penasaran kepada anak.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Melakukan penelitian dengan subjek dengan karakteristik yang lebih luas, karena terbatasnya ciri atau kriteria subjek penelitian ini.
- b. Penelitian mengenai *flashcard* masih jarang ditemukan. Sehingga masih sangat terbuka bagi para peneliti lain untuk mengeksplorasi tema ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., and Hilgard, E. R. (1994). *Pengantar Psikologi*. Terj oleh Rukmini Burhana. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Andriana, E. (2003). *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Aktivitas, dalam Perilaku Anak Usia Dini; Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Andriani, D. (2008). *Memilih Sekolah Buat Si Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ayriza, Y. (1995). Efektivitas tiga Metode Membaca Permulaan dalam Meningkatkan Kesadaran Fonologis anak- anak Prasekolah. *Tesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Azwar, S. (2008). *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta : Putaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berk, L. (2000). *Child Development* : Fifth Edition. Massachusett : Allyn & Bacon.
- Budiman. (2007). *Cara Praktis Belajar Membaca Untuk Anak (4-6 tahun)*. Bandung : Kawan Pustaka.
- Burns, P. C., Roe, B. D., and Ross, E. P. (1984). *Teaching Reading in Today,s Elementary Schools*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Doman, G. (1991). *Mengajar Bayi Anda Membaca*. Terjemahan oleh Ismaik Marahimin. Jakarta : Gaya Favorit Press.
- Fitriyati. (2004). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD di tinjau dari Kesadaran Fonologis dan Intelligensi. *Tesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Gallahue, D.L., & Ozmun, J. (1998). *Understanding Motor Development Infant, Children, Adolescent, Adult*. Fourth Edition. New York : Mc-Graw Hill Companies.
- Gunardi, (1999). Penanganan kesulitan belajar membaca permulaan kelas “khusus” pada anak Tuna Laras di SLB-E Bhina Putera Surakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

- Habibah, N. (2003). Efektivitas metode hadap dengar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak SD kelas 1. *Tesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan* (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan), edisi kelima. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak Jilid 1*(Edisi 6). Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Iswidharmanjaya, C & Svastiningrum, S. (2008). *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Kumara, A. & Andayani, B. (1998). Perkembangan Kemampuan Bahasa : Suatu kajian Literatur. *Laporan Penelitian* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Martani, A. (2003). *Mengapa Kakek Meninggal Bu?*, dalam *Perilaku Anak Usia Dini; Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martuti, A. (2008). *Mendirikan Dan Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Maya (2007). PAUD dan Calistung (Online). Availabe : <http://pendidikan-rumah.blogspot.com/2007/08/paud-dan-calistung.html> (20 juli 2009).
- Monks, F.J, Knoers, A.M.P & Haditono, S.R. (2004). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Mussen, P. H, dkk. (1990). *Perkembangan Dan Kepribadian Anak* (dr. Med Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta : Erlangga.
- Nurdjayadi, R. (2003). Reliabilitas Dan Validitas Tes Standard Progressive Matrices. *Jurnal Phronesis*, 5, 81-92.
- Oktariani, K. D. (2009). Kualitas Hidup anak cermin kualitas bangsa. (Online). Availabe : <http://karinadwijayatnnr07.blogspot.com/2009/05/paud-4.html> (21 juni 2009).

- Owens, Jr. R. E. (1996). *Language Development An Introduction*. Fourth Edition. Boston : Allyn and Bacon.
- Patmonodewo, S. (2001). *Intervensi Dini suatu Usaha Alternatif guna Meningkatkan Kualitas Bangsa*. Jakarta : UI Press.
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pertiwi, P. & Sugiyanto. (2007). Efektivitas Permainan Konstruktif-Aktif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*. Volume 34 No 2. Hal. 34-42.
- Pratisti, W. N., & Ekowarni, E. (2002). Pola Berpikir Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Kemampuan Berbahasa. *Jurnal Indigenous*, 6, 21-32.
- Presetyono, S. (2008). *Metode Membuat Anak Cerdas Sejak Dini*. Yogyakarta: Garailmu.
- Purbo, A. (2007). Haruskah Anak TK Bisa Membaca dan Menulis? (Online). Availabe : <http://www.parentsguide.co.id/smf/index.php?topic=320.0;html> (21 agustus 2009).
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rabahav, P. (1997). Efektivitas Membaca Permulaan Pada Murid Sekolah Dasar. *Tesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UGM.
- Rosalina, D. (2008). Efektivitas permainan konstruktif terhadap peningkatan kreativitas anak prasekolah. (Online). Availabe : etd.eprints.ums.ac.id/852/1/F100020186.pdf. (21 juni 2009).
- Safitri, E. (2007). Efektivitas metode pelatihan fonemdalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak prasekolah. *Tesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Santrock, J. W. (1999). *Life Span Development*. (Chusairi, A., & Damanik, J. Terjemahan). Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J. W. (1996). *Perkembangan Anak*. (Rachmawati, M., Kuswanti, A. Terjemahan). Jakarta : Erlangga.

- Sinatra, G. M. and Royer, J. M. (1993). Development of Cognitive Componen Processing Skills that Support skilled Reading. *Journal of Educational Psychology*, 81, 313-321.
- Sumiarti, N. (2002). Pentingnya Bermain Bagi Anak. *Jurnal Tazkiya*, 2, 32-41.
- Surasa, (2000). Penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi anak tunagrahita mampu didik kelas D3 di SLB Negeri Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwarda. (2000). Efektivitas permainan dan Mendongeng dalam Bimbingan Karir Pada anak SD. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional
- Widyana, R. (1996). Efektivitas Pelatihan Kesadaran Fonemik dalam meningkatkan kemampuan Membaca pada anak- anak prasekolah. *Tesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Widyaningsih. (1998). Efektivitas Bercerita dalam meningkatkan kemampuan Sosial pada anak- anak prasekolah. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.